

Original Research Paper

Pemanfaatan Pekarangan Rumah untuk Budidaya Tanaman Hortikultura dengan Menggunakan Metode Irigasi Tetes Guna Memenuhi Kebutuhan Pangan di Desa Santong Mulia

Muhammad Sukri¹, M. Najhalifanjanib², Lalu Niko Jul'Pakar³, Lalu Gilang Adi Mukti⁴, Ni Komang Ayu Partiwanti Santa Yani⁵, Ni Wayan Anindita Junindra⁶, Nurmaulidah³, Sumarni Juniati⁷, Khofifa Makaroda², Baiq Erica Fitriani⁸, Meri Apriana⁹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

²Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

⁴Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

⁵Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

⁶Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

⁷Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

⁸Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

⁹Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i3.2018>

Sitasi: Sukri, M., Najhalifanjanib, M., Jul'pakar, L. N., Mukti, L. G. A., Yani, N. K. A. P. S., Junindra, N. W. A., Nurmaulidah., Juniati, S. Makaroda, K., Fitriani, B. E & Apriana, M. (2022). Pemanfaatan Pekarangan Rumah untuk Budidaya Tanaman Hortikultura dengan Menggunakan Metode Irigasi Tetes Guna Memenuhi Kebutuhan Pangan di Desa Santong Mulia. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3)

Article history

Received: 01 Juni 2022

Revised: 05 Agustus 2022

Accepted: 09 Agustus 2022

*Corresponding Author: M. Najhalifanjanib, Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia. Email: najhalifanjanib4@gmail.com

Abstract: Hal terpenting yang harus diperhatikan dari pengembangan Rumah Pangan Lestari (RPL) adalah bahwa ketahanan pangan nasional harus dimulai dari ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Artikel ini ditulis sebagai upaya untuk memaksimalkan kecukupan kebutuhan pangan rumah tangga yang merupakan program yang diinisiasi oleh Badan Ketahanan Pangan (BKP). Kemudian mengenai tujuan penulisan ini untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman (yang mencerminkan ketahanan pangan rumah tangga); dan meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar. Hasil yang didapat berdasarkan analisis penulis adalah kemampuan masyarakat desa dapat berkembang dalam bidang pertanian dan peningkatan ketahanan pangan rumah tangga.

Keywords: Rumah pangan lestari; Hortikultura; Pangan.

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sebagai wujud dari perkuliahan secara nyata yaitu dimana mahasiswa diterjunkan langsung kepada masyarakat untuk dapat mengamati dan memberikan solusi atas

permasalahan-permasalahan ditengah masyarakat. Selain itu, kuliah kerja nyata (KKN) juga menjadi suatu program untuk menganalisa potensi dari suatu tempat atau suatu masyarakat yang dikembangkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tempat tersebut.

Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Mataram telah merancang KKN Tematik dengan sedemikian rupa untuk

menjadikan program ini sebagai sarana untuk menerapkan berbagai ilmu yang selama ini sudah diajarkan dalam perkuliahan. Maka dengan adanya pengaplikasian ilmu tersebut diharapkan akan dapat menjadi salah satu jalan atau cara untuk dapat memecahkan permasalahan di dalam masyarakat serta menjadi bahan untuk meningkatkan pemberdayaan terhadap masyarakat desa tersebut.

Pangan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Pangan sangat berhubungan dengan tingkat kesejahteraan hidup masyarakat. Pemenuhan kebutuhan pangan secara merata merupakan salah satu tugas dan fungsi pemerintah khususnya Kementerian pertanian. Undang-Undang RI No. 7 Tahun 1996 tentang pangan, disebutkan bahwa pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang pemenuhannya menjadi hak asasi setiap rakyat. Pangan adalah kebutuhan dasar manusia yang pemenuhannya dijamin oleh pemerintah baik kuantitas dan kualitasnya sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan.

Bertambahnya jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun, tentu saja sangat berdampak pada semakin banyaknya kebutuhan akan pangan. Apalagi banyaknya alih fungsi lahan yang diakibatkan oleh pemekaran provinsi hingga ke tingkat desa yang mengkonversi lahan pertanian/perkebunan/hutan menjadi perkantoran dan pemukiman. Hal ini mengakibatkan semakin sempitnya lahan pertanian/perkebunan untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri.

Untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri pemerintah lebih mengandalkan impor pangan dari negara lain. Hal ini mengakibatkan petani kita sebagai melarat, akibat produksi mereka kalah bersaing dengan negara lain. Oleh sebab itu, pemerintah perlu menyiapkan strategi dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat yang mudah terjangkau sehingga Indonesia dapat terhindar dari kekurangan pangan.

Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk memaksimalkan kecukupan kebutuhan pangan rumah tangga petani adalah melalui program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Program P2L dimulai tahun 2020 yang merupakan perluasan dari program

Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan dimulai sejak tahun 2010, dan pada tahun 2019 program diperluas menjadi Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Program P2L merupakan program yang diinisiasi oleh Badan Ketahanan Pangan (BKP) sebagai upaya memperluas penerima manfaat dari lahan pekarangan. Kegiatan P2L dilaksanakan untuk mendukung program pemerintah dalam penanganan daerah prioritas stunting dan rentan pangan serta pemantapan daerah tahan pangan. Kegiatan ini dilakukan dengan memanfaatkan lahan pekarangan, lahan tidur dan lahan kosong yang tidak produktif untuk menghasilkan pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Tujuan utama pelaksanaan program P2L adalah untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman (yang mencerminkan ketahanan pangan rumah tangga); dan meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar. Pekarangan merupakan jenis lahan target yang menjadi sasaran dari pengembangan program ini. Program yang berbasis pada pekarangan telah banyak dikembangkan sejak dahulu namun sejauh ini belum bisa dilihat adanya program yang berhasil secara luas.

Pemanfaatan pekarangan selama ini belum optimal dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Luas lahan pekarangan di Indonesia menurut catatan Kementerian Pertanian ialah 10,3 juta ha atau sebesar 14 persen dari luas seluruh tanah pertanian rakyat. Permasalahan lain yang muncul pada program pemanfaatan pekarangan yaitu kurangnya keterampilan masyarakat dalam menjalankan program. Upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi kendala program dan agar tetap berkelanjutan maka diperlukan kader lingkungan yaitu masyarakat sebagai promotor dan penerus program. Masyarakat dalam hal ini difokuskan pada anggota kelompok wanita tani (KWT).

Desa Santong Mulia merupakan lokasi yang akan menjadi target sasaran KKN Tematik Universitas Mataram dengan program pemanfaatan pekarangan rumah guna memenuhi

kebutuhan pangan keluarga. Desa Santong Mulia terletak di Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat dan terdiri dari enam dusun, yaitu : Dusun Lokok Rauk, Dusun Lokok Sutrang, Dusun Mula Gati, Dusun Santong Mulia, Dusun Sumur Jiri, dan Dusun Tukak Bendu.

Sebagian besar penduduk Desa Santong Mulia berprofesi sebagai petani, wiraswasta, pemilik UMKM, peternak dan buruh lepas. Berdasarkan data monografi, luas wilayah Desa Santong Mulia yaitu 9,5 km² dengan jumlah penduduk 1.671 jiwa yang terdiri dari 834 warga laki-laki dan 837 warga perempuan.

Disamping memiliki wilayah lahan yang cukup luas, Desa Santong Mulia juga memiliki sumber daya yang melimpah. Namun masyarakat kurang memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada seperti masih banyaknya lahan pekarangan yang kosong dan berpotensi untuk ditanami sayuran dan sebagainya sehingga membantu memenuhi kebutuhan pokok masyarakat.

Kurangnya pengetahuan tentang tanaman hortikultura dan pemanfaatan rumah oleh masyarakat Desa Santong Mulia menjadi salah satu faktor kurangnya produksi tanaman hortikultura. Selain itu, kekurangan air pada musim kemarau juga menjadi permasalahan di Desa Santong Mulia, hal tersebut juga menjadi penyebab kurangnya minat masyarakat dalam membudidayakan tanaman hortikultura di pekarangan rumah, oleh karena itu perlu dilakukan upaya penghematan air dalam budidaya tanaman yaitu dengan menggunakan metode irigasi tetes. Irigasi tetes merupakan metode pengairan yang dapat menghemat air dengan membiarkan air menetas pelan-pelan ke akar tanaman, baik melalui permukaan tanah atau langsung ke akar. Selain hemat air, irigasi tetes juga dapat menghemat tenaga dan waktu saat penyiraman, sehingga penggunaan metode ini sangat efektif untuk diaplikasikan.

Dalam Proses pengabdian kepada Masyarakat, Setiap Mahasiswa Universitas Mataram diwajibkan untuk melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui program KKN. Oleh karena itu, KKN Tematik Tahun 2021/2022 di Desa Santong Mulia mengusul program yaitu “Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Budidaya Tanaman

Hortikultura dengan Menggunakan Metode Irigasi Tetes Guna Memenuhi Kebutuhan Pangan di Desa Santong Mulia, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara”.

Metode

Kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah untuk penanaman pangan dengan metode irigasi tetes yang dilakukan di Desa Santong Mulia khususnya di lingkungan masyarakat Dusun Mula Gati telah dilaksanakan pada bulan Juni 2022. Adapun hasil kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah untuk (penanaman pangan dengan metode irigasi tetes) sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan yang dilakukan pertama kali adalah kegiatan observasi dan persiapan lokasi serta penanaman bibit yang dilakukan oleh pelaksana kegiatan pada minggu pertama pelaksanaan KKN Di Desa Santong Mulia, khususnya lingkungan Dusun Mula Gati yang memiliki potensi untuk memanfaatkan pekarangan rumah untuk penanaman pangan dengan metode irigasi tetes. Maka dari itu pelaksana kegiatan KKN melakukan kegiatan pengenalan lingkungan desa tentang pemanfaatan pekarangan rumah untuk penanaman pangan dengan metode irigasi tetes kepada masyarakat khususnya di lingkungan Dusun Mula Gati, Desa Santong Mulia, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara.

2. Praktek Pembuatan Media Tanam Dengan Metode Irigasi Tetes

Praktek pembuatan media penanaman dilakukan di posko KKN Tematik Universitas Mataram di Dusun Santong Mulia. Praktek pembuatan media tanam dengan metode irigasi tetes dilakukan oleh pelaksana kegiatan, dimana pelaksana kegiatan menyediakan bahan dan alat apa saja yang dibutuhkan dalam membuat media penanaman, tanaman sayur apa saja yang bisa ditanam dengan metode irigasi tetes, cara merawat tanaman sayur yang sudah di pindahkan ke media tanam, waktu untuk memanen tanaman sayur serta keunggulan dari metode irigasi tetes dibandingkan dengan metode penanaman yang lainnya dibantu dengan sosialisasi kepada masyarakat sebagai sumber informasi tambahan.

Selain itu, bahan yang digunakan dalam membuat media tanam juga dapat menggunakan

bahan bekas seperti botol air mineral dan cutton buds. Keunggulan dari metode irigasi tetes ini adalah tidak membutuhkan lahan yang luas untuk menanam, pertumbuhan tanaman akan lebih cepat, tidak perlu terlalu banyak melakukan penyiraman tanaman, dan hasil panen lebih maksimal.

Hasil dan Pembahasan

Hasil informasi mengenai pemanfaatan pekarangan rumah untuk penanaman pangan dengan metode irigasi tetes, respon dari warga sangat baik. Dimana warga di lingkungan Dusun Mula Gati sangat tertarik untuk memanfaatkan pekarangan rumahnya walaupun tidak terlalu luas dan banyak yang bertanya metode apa saja yang bisa digunakan untuk menanam pangan. Ada beberapa warga mencoba menanam menggunakan tanah di pekarangan rumah mereka dengan memanfaatkan barang bekas yang ada di sekitar mereka.

Setelah melakukan sosialisasi, pelaksana kegiatan langsung mempraktikkan cara membuat media tanam menggunakan metode irigasi tetes. Alat dan bahan yang disiapkan yaitu pisau/cutter, parang, gergaji, palu, gunting, paku, botol, cutton bud, bambu, lem, polybag, tanah, pupuk urea dan tali. Dalam satu botol dibuatkan 3 lobang untuk memasukkan tali dan *cutton buds* yang sudah disiapkan. Masing-masing polybag diletakkan satu bibit yang sudah di semaiakan.

Setelah proses pembuatan media tanam, pelaksana kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) memberi informasi mengenai cara perawatan tanaman sayur yang sudah dipindahkan ke media tanam yang sudah di sediakan. Cara perawatan tanaman sayur yang sudah dipindahkan kedalam media irigasi tetes adalah selalu mengontrol kestabilan air pada tanaman sayur dan mengontrol air pada media tanam. Adapun kelebihan dari kegiatan penanaman menggunakan metode irigasi tetes adalah dapat dilakukan sepanjang waktu tidak tergantung musim. Jenis komoditas yang ditanam juga tidak terbatas pada tanaman tertentu saja (Sastro dan Rokhms, 2016).

Program yang telah dijalankan diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap masyarakat sehingga mereka mampu mengaplikasikan program yang sudah disampaikan agar menjamin ketersediaan pangan dalam setiap komponen yang ada di Desa Santong Mulia, Kecamatan

Kayangan, Kabupaten Lombok Utara.



Gambar 1. Leaflet kegiatan



Gambar 2. Sosialisasi RPL dan Metode Irigasi Tetes



Gambar 3. Penyerahan bibit sayuran kepada Ibu Ketua KWT



Gambar 4. Produk yang dihasilkan

Kesimpulan

Pelaksanaan program Rumah Pangan Lestari dengan menggunakan Meode Irigas Tetes di Desa Santong Mulia bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman (yang mencerminkan ketahanan pangan rumah tangga); dan meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar. Irigasi tetes tersebut merupakan metode pengairan yang dapat menghemat air dengan membiarkan air menetas pelan-pelan ke akar tanaman, baik melalui permukaan tanah atau langsung ke akar, maka dengan begitu masyarakat diharapkan mampu mengaplikasikan program yang

disampaikan agar menjamin ketersediaan pangan dalam setiap komponen yang ada di Desa Santong Mulia, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara.

Daftar Pustaka

- Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. 2018. Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. *No, Tahun, pp. 1-86, 2018.*
- D.N. Ayuning Tyas. 2019. Implementasi Kebijakan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *J. Inov. Ilmu Sos. dan Polit., vol. 1, no. 1, p. 71, 2019.*
- K. Pertanian. 2013. *Kawasan Rumah Pangan Lestari Memperkuat Ketahanan Pangan Berkelanjutan.*
- N. Saptana, N. Sunarsih, Dan S. Friyanto. 2013. Prospek Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (MKRPL) dan Replikasi Pengembangan KRPL. *Forum Penelit. Agro Ekon., vol.31, no.1, p.67, 2013, doi : 10.21082/fae.v31n1.2013.67-87*
- T. Pujiana. 2020. Implementasi dan Pengembangan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung. *Thesis, 2020.*
- Mulia, D. S. (n.d.). *Desa Santong Mulia.* Retrieved mei rabu, 2022, from santongmulia.lombokutarakab.go.id/: <https://santongmulia.lombokutarakab.go.id/first/wilayah>.